

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DAKWAH, BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM SEDEKAH BUMI

¹Moch. Hanna Wijaya Saputra ²Luthfi Hidayah

^{1,2}Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan

¹hannawijayasaputra4@gmail.com ¹luthfi@insud.ac.id

ABSTRAKSI: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja implementasi nilai-nilai dakwah dan pelaksanaan dalam tradisi sedekah bumi di Desa Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, sumber primer berupa observasi dengan mendatangi lokasi penelitian, wawancara secara mendalam mengenai nilai-nilai Islam budaya dan kearifan lokal serta prosesi pelaksanaan tradisi sedekah bumi, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian ini yaitu mengenai nilai-nilai dakwah, budaya dan kearifan lokal yang terkandung terdiri dari nilai syukur, nilai sedekah, nilai silaturahmi, nilai ibadah, dan nilai ukhuwah Islamiyah serta proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi.

Kata Kunci: Nilai-nilai Dakwah, Budaya, Kearifan Lokal, Tradisi Sedekah Bumi, Desa Surowiti

ABSTRACT: This study aims to find out what are the implementations of da'wah values and implementation in the earth alms tradition in Surowiti Village, Panceng District, Gresik Regency. This research uses the type of field research, primary sources in the form of observations by visiting the research location, in-depth interviews about Islamic cultural values and local wisdom as well as the procession of the implementation of the earth alms tradition, and documentation of activities. The results of this study are about the values of da'wah, culture and local wisdom which consist of the value of gratitude, the value of alms, the value of friendship, the value of worship, and the value of ukhuwah Islamiyah as well as the process of implementing the earth alms tradition.

Keywords: Da'wah Values, Culture, Local Wisdom, Earth Alms Tradition, Surowiti Village

A. Pendahuluan

Bagi setiap muslim wajib hukumnya untuk berdakwah, entah dengan cara dan bentuk berdakwah yang seperti apa. Misalnya dengan *amar ma'ruf, nahi munkar*, berjihad memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan semaksimalnya, akan tetapi usahanya yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Adapun orang yang diajak, menerima dan ikut ataupun tidak ikut maka itu akan menjadi urusannya dengan Allah sendiri.¹

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan, yang memiliki beragam kebudayaan yang masih hidup hingga saat ini, dan didasarkan dengan adanya beragam suku, dan agama yang ada, dalam setiap bentuk masyarakat yang dapat di golongkan dengan sederhana pun ternyata di dalamnya di temukan sistem nilai-nilai budaya (*culture value system*) yang diketahui sangat efektif pengaruhnya.²

Selain itu, Islam juga merupakan agama Allah Swt, dengan mengesakannya dalam beribadah mensyukuri nikmat-nikmatNya dengan melakukan amal saleh serta beriman kepada hari kebangkitan, hisab, dan balasan atas amal setelah kehidupan di dunia ini. Melalui risalah-risalah para rasul serta

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 27.

² Muhammad Damami, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa* (Jogyakarta: LESFI, 2002), 7.

tradisi budaya, serta tingkatan kemajuannya, maka terjadilah banyak agama dan syari'at, yang merupakan jalan petunjuk serta metode yang ditempuh oleh seluruh pemilik risalah dan pemeluknya.³

Karena masyarakat Jawa memang terkenal dengan beragam jenis tradisi budaya yang ada di dalamnya baik tradisi kultural yang bersifat harian, bulanan hingga yang bersifat tahunan, semuanya ada dalam tradisi budaya Jawa tanpa terkecuali. Dari beragam macamnya tradisi yang ada di masyarakat Jawa, hingga sangat sulit untuk mendeteksi serta menjelaskan secara rinci terkait dengan jumlah tradisi kebudayaan yang ada dalam masyarakat Jawa tersebut. Salah satu tradisi masyarakat Jawa yang hingga sekarang masih tetap eksis dilaksanakan dan sudah mendarah daging serta menjadi rutinitas bagi masyarakat Jawa pada setiap tahunnya adalah sedekah bumi. Ritual sedekah bumi ini, merupakan salah satu bentuk ritual tradisional masyarakat di pulau Jawa yang sudah berlangsung secara turun-temurun dari nenek moyang orang Jawa terdahulu.

Pada acara upacara tradisi sedekah bumi, tidak banyak peristiwa dan kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Hanya saja pada waktu acara tersebut biasanya seluruh masyarakat sekitar yang merayakan tradisi sedekah bumi membawa sesajen dan berkumpul menjadi satu di tempat sesepuh kampung, di balai desa atau tempat-tempat yang telah disepakati oleh seluruh masyarakat setempat untuk menggelar acara ritual sedekah bumi tersebut. Setelah itu, masyarakat membawa sesajen tersebut ke balai desa atau tempat setempat untuk di doakan oleh tetua adat. Usai di doakan oleh sesepuh atau tetua adat, kemudian kembali diserahkan kepada masyarakat setempat yang membuatnya sendiri. Sesajen yang sudah di do'akan oleh sesepuh kampung atau tetua adat setempat kemudian di makan secara ramai-ramai oleh masyarakat yang merayakan acara sedekah bumi itu. Namun, ada juga sebagian masyarakat yang membawa sesajen tersebut yang membawanya pulang untuk dimakan beserta sanak keluarganya di rumah masing-masing. Puncak ritual sedekah bumi diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh tetua adat, lantunan do'a tersebut merupakan kolaborasi antara kalimat-kalimat Jawa dengan lafal-lafal do'a yang bernuansa Islami, juga merupakan simbol penghormatan manusia terhadap tanah yang menjadi sumber kehidupan, menurut cerita para nenek moyang terdahulu, "Tanah itu merupakan pahlawan bagi kehidupan manusia dimuka bumi ini". Sedekah bumi ini merupakan salah satu ritual budaya turun temurun yang masih dilestarikan, di dalam sedekah bumi bukan hanya berkaitan dengan hal-hal kejawaan namun sekarang telah di kolaborasikan dengan nilai-nilai keislaman seperti memanjatkan doa-doa islami, mengadakan pertunjukan wayang dengan cerita islami, Memahami cara bersyukur atas kuasa Allah dan mengamalkan nilai-nilai sedekah atas harta bendanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristiyanti Wahyu tahun 2016 yang berjudul "Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenan pada masyarakat Kalirejo Kec. Talun Kab. Pekalongan" membahas terkait proses sedekah bumi legenan dan makna simbolik yang terdapat dalam tradisi tersebut.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Muafa Emi Vidyawati tahun 2016 yang berjudul "Tradisi Sedekah Bumi di Desa Laban Kec. Menganti Kab. Gresik (Studi Akulturasi Islam dan Hindu)" menjelaskan terkait prose sedekah bumi di Desa Laban dan aspek-aspek akulturasi yang terdapat di dalamnya.⁵ Penelitian yang dilakukan Azka Miftahuddin tahun 2016 yang berjudul "Penanaman Nilai Syukur Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambak Negara Rawalo Banyumas" menjelaskan tentang profil kejawaan kalitanjung sebagai sesepuh desa Tambak negara yang masih mempertahankan tradisi-tradisi masyarakat Jawa, kemudian terkait sejarah dan filosofi tradisi sedekah bumi di dusun Kalitanjung serta cara penanaman nilai syukur yang ada di dalam tradisi tersebut.⁶

Berdasarkan hal tersebut, sehingga sangat menarik apabila diteliti lebih mendalam dalam hal implementasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal serta dengan memperhatikan konsep dan teori-teori yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Nilai-nilai

³ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas perbedaan dan Kemajuan dalam Bingkai Persatuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 73.

⁴ Ristiyanti Wahyu, "Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenan pada masyarakat KaliRejo kecamatan talun kabupaten pekalongan", (Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang, 2016).

⁵ Muafa Emi Vidyawati, "Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Laban Kecamatan menganti kabupaten Gresik (Studi Akultrasi Islam dan Hindu)". (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

⁶ Azka Miftahuddin, "Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambak Negara Rawalo Banyumas". (Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

Dakwah, Budaya dan Kearifan Lokal Dalam Sedekah Bumi (Studi Kasus di Desa Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena dalam memperoleh data terkait penelitian, peneliti langsung terjun dilapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dan historis. Penelitian ini pada dasarnya menganalisis kegiatan upacara sedekah bumi pada Desa Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik yang relevan menggunakan pendekatan komunikasi kepada responden. Sedangkan pendekatan dalam aspek metodologi digunakan jenis penelitian kualitatif berkonteks lapangan (*field research*) melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen kelembagaan.

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis data untuk mendukung penelitian, yaitu data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan Sekretaris Desa, Kepala Lembaga Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan beberapa warga sekitar di Desa Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal dan dokumentasi hasil penelitian.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu teknik wawancara dengan memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab antara pewawancara dimana informannya dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan dan memilah-milah informan yang mengetahui permasalahan penelitian secara mendalam. Teknik observasi dengan observasi partisipasi (*participant observation*) di mana kehadiran peneliti diketahui oleh infoman dalam melakukan pengamatan tentang aktivitas komunitas jaringan gusdurian dan teknik dokumentasi dengan foto dokumen pendukung kegiatan sedekah bumi di Desa Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdapat tiga yaitu instrumen wawancara dengan bersama narasumber dari Desa Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Instrumen observasi dengan mengamati situasi dan kondisi pada kegiatan sedekah bumi di Desa Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik dan instrumen dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto- foto kegiatan dan transkrip wawancara.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan Mengklasifikasi materi data transkrip wawancara, catatan lapangan (hasil wawancara dan observasi), data primer dan sekunder dan mengolah data berdasarkan keterkaitan antar komponen dalam konteks fokus permasalahan penelitian. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, memfokuskan dan mengubah data kasar dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data bertujuan menentukan data sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data adalah metode mengorganisir suatu data yang memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan dari proses memilih data yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan penarikan kesimpulan yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang menunjukkan alur kausalnya. Pada tahap ini keseluruhan permasalahan dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya dan menunjukkan kesimpulan yang mendalam dari temuan data peneliti. Untuk keabsahan data dilakukan melalui tahap pengecekan kredibilitas data dengan teknik *triangulation*.

C. Temuan Data dan Diskusi

1. Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Tradisi Sedekah Bumi di Desa Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik

Bagi masyarakat Desa Surowiti melaksanakan tradisi sedekah bumi yaitu untuk mengikuti dan melestarikan kebiasaan orang-orang tua terdahulu yang menjadi nenek moyang leluhurnya. Leluhurnya yaitu orang yang sudah meninggal dunia yang mendahului mereka.

Bapak Abdul Mun'in sebagai juru kunci desa setempat, menuturkan mengenai pandangannya terhadap dilaksanakannya tradisi sedekah bumi, beliau mengatakan:

“Tradisi sedekah bumi itu baik dan perlu dilesatarkan, sebab banyak nilai positif dan juga agamis. Agamisnya itu lebih cenderung rasa syukurnya itu ada mengingatkan bahwa kita

supaya bersyukur, mengingatkan kita untuk berpikir bahwa bumi yang kita tempati, bumi yang kita tanami, bumi yang tempat kita berpijak dan berteduh banyak sekali manfaatnya, yang merupakan pemberian dari Allah SWT. Serta kita mendoakan semoga bumi ini tetap terjaga dengan baik, dan tidak ada musibah supaya tidak sering terjadi bencana.”

Masyarakat Desa Surowiti beranggapan bahwa agama islam merupakan agama yang sangat toleran terhadap semua kebaikan yang menjadi tradisi masyarakat. Sehingga masyarakat tidak mempunyai keinginan untuk meninggalkan apa yang telah menjadi tradisi lama masyarakat. Diantara tradisi yang masih dilakukan yaitu mengunjungi makan leluhur yang telah berjasa membuka lahan tempat tinggal masyarakat (babat alas desa), melestarikan kesenian budaya daerah setempat, bersilaturahmi dengan sesama masyarakat ditempat yang dianggap bersejarah dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, supaya masyarakat tidak meninggalkan ajaran agama islam, maka pelaksanaan tradisi sedekah bumi disisipi beberapa kegiatan yang bernuansa islami.

2. Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Surowiti diadakan setiap hari Kamis Kliwon yang berlangsung selama satu hari. Proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi diawali dengan sang tetua adat memberitahu kepada masyarakat Desa Surowiti untuk berkumpul dan bermusyawarah untuk pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan menentukan tanggal yang cocok untuk pelaksanaannya. Selain itu juga membahas siapa yang akan ditunjuk menjadi imam (pemimpin) dan pemberi ceramah agama dalam ritual malam Kamis Kliwon. Hal tersebut sama seperti apa yang diucapkan oleh Bapak Abdul Mun'in:

“Sebelum tradisi sedekah bumi tetua adat mengadakan rapat, membahas tentang imam (pemimpin), tempat dan waktu. Setelah di tentukan tempat dan waktu, selanjutnya mengevaluasi prosesi sedekah bumi yang sudah-sudah supaya acara pada kali ini berjalan dengan lancar.”

Pada hari Rabu pagi sampai selesai, pengurus, juru kunci, dan seluruh komponen masyarakat melaksanakan doa bersama, kegiatan ini wajib dilakukan sebelum kegiatan bersih-bersih makam. Setelah selesai doa bersama dilangsungkan, kegiatan selanjutnya yaitu makan bersama, setelah itu dilanjutkan kegiatan bersih-bersih makam. Selanjutnya pada pukul 9 pagi hingga waktu shalat ashar dilaksanakan kegiatan khataman Al-Qur'an yang dipimpin oleh ketua juru kunci dan didampingi para juru kunci lainnya. Sedangkan pada pukul 12.30 WIB sampai selesai para ibu-ibu berkumpul untuk memasak dan mempersiapkan nasi ambeng, dan masakan lainnya untuk acara inti tradisi sedekah bumi. Sementara itu Sebagian bapak-bapak melakukan penyembelihan kambing pemberian warga untuk dijadikan lauk-pauk dalam nasi ambeng dan lain sebagainya. Seperti penuturan Bapak Abdul Mun'in, beliau mengatakan:

“Sebelum prosesi tradisi sedekah bumi masyarakat desa Surowiti melaksanakan doa bersama dan gotong royong ada yang membersihkan makam, mempersiapkan nasi ambeng dan menyembelih kambing.”

Kegiatan tradisi sedekah bumi ini dimulai sehabis sholat isya' tepatnya pukul 20.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan *shalawat Burdah*, *istigasah shalawat Jibril*, *shalawat Nariyah*, *maulid ad-Diba'* (*mahallul qiyam*) dilanjutkan dengan bacaan tahlil dengan diimami bapak Kiai (ulama setempat) yang berasal dari Desa Surowiti. Setelah pembacaan shalawat dilanjutkan dengan membaca *Maulid ad-Diba'*. Acara dilanjutkan dengan pembacaan *tahlil* atau *tahlilan*. Pada tahap terakhir diisi dengan ceramah agama yang mendatangkan para kiai (ulama) dari berbagai daerah. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Abdul Mun'in mengenai proses tradisi sedekah bumi, beliau mengatakan:

“Proses tradisi sedekah bumi dimulai habis isya' tepatnya pukul 20.00 WIB yang diawali dengan pembacaan *shalawat Burdah*, *istigasah shalawat Jibril*, *shalawat Nariyah*, *maulid ad-Diba'* (*mahallul qiyam*) dilanjutkan dengan bacaan tahlil dengan diimami bapak Kiai (ulama

setempat) yang berasal dari Desa Surowiti. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca *Maulid ad-Diba'*. Setelah membaca *Maulid ad-Diba'*, acara selanjutnya yaitu pembacaan *tablil* atau *tablilan*, dan acara terakhir diisi dengan ceramah agama yang mendatangkan para kiai dari berbagai daerah sampai selesai.”

Setelah selesai ceramah agama, acara dilanjutkan dengan doa bersama supaya seluruh rangkaian acara tradisi sedekah bumi di ridhoi Allah SWT dan dilanjutkan dengan makan nasi ambeng bersama supaya tercipta suasana rukun dan damai.

3. Nilai-nilai Dakwah Budaya dan Kearifan Lokal Sedekah Bumi di Desa Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Dari hasil penelitian nilai nilai dakwah dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Surowiti yaitu:

a) Nilai Syukur

Menurut Bapak Abdul Mun'in menjelaskan mengenai makna syukur dalam tradisi sedekah bumi di Desa Surowiti, beliau mengatakan:

“Nilai islam dalam tradisi sedekah bumi pertama yaitu bersyukur kepada Allah SWT yang telah menciptakan bumi dan menyejahterahkan penghuni bumi, maka sebagai ungkapan rasa syukur disampaikan saat acara sedekah bumi kumpul-kumpul dengan warga dalam rangka mengingat atas kenikmatan Allah SWT yang diberikan kepada kita semua”

Ungkapan rasa syukur dalam tradisi sedekah bumi disampaikan melalui sambutan dari bapak ketua RT Desa Surowiti kepada masyarakat setempat setelah semua warga berkumpul yang bertujuan untuk mengingat atas kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT kepada seluruh makhluk yang ada di bumi ini. sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S *Al-Baqarah*: 152:

Artinya: “karena itu, ingatlah kamu kepadaku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu mengingkari nikmatku.”⁷

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kita sebagai hamba Allah untuk selalu mengingat Allah SWT, dengan begitu Allah juga akan ingat kepada kita sebagai hambanya, dan kita harus selalu bersyukur kepada Allah SWT dan jangan pernah mengingkari kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita.

b) Nilai Sedekah

Sedekah dalam tradisi sedekah bumi ini berbentuk membawa makanan yang diletakkan dinampan dan juga membawa satu bungkus makanan yang biasanya di taruh dalam besek, kemudian makanan tersebut dikumpulkan jadi satu ditempat tertentu dan setelah itu akan dibagikan kepada orang-orang yang mungkin tidak membawa makanan dalam acara sedekah bumi ini. Dengan bersedekah ini mereka mempercayai bisa mencegah marabahaya atau suatu hal yang tidak diinginkan.

Seperti penuturan bapak Abdul Mun'in mengenai nilai sedekah dalam tradisi sedekah bumi, beliau mengatakan:

“Sedekah itu untuk mencegah marabahaya, mencegah hal-hal yang tidak kita inginkan dengan bersedekah, seperti pada acara tradisi sedekah bumi kan kadang membawa makanan ya, nanti makanan itu dikumpulkan kemudian nanti diberikan kepada orang lain, biasanya dikumpulkan dulu disuatu tempat nah nanti siapa yang mau nanti mengambil, itu sebagai bentuk sedekahnya”

Keutamaan sedekah yaitu apabila sedekah tersebut berasal dari harta yang halal dan semata mata karena Allah maka Allah akan melipat gandakan pahalanya bagi orang yang

⁷ Al-Qur'an, 2:152.

bersedekah tersebut, sebagaimana firman Allah SWT mengenai bersedekah dalam Q.S. *Al-Baqarah*: 195:

Artinya: Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.⁸

Ayat diatas menjelaskan untuk terus menyedekahkan harta demi membela agama Allah SWT. Berbuat baiklah dalam bersedekah dan taat kepada Allah SWT, karena Allah SWT menyukai orang yang berbuat baik. Dengan adanya tradisi sedekah bumi dapat mengajarkan masyarakat supaya tidak mempunyai sifat yang pelit dengan bersedekah, sebab penghasilan manusia berasal dari Allah SWT.⁹

c) Nilai Silaturahmi

Tradisi sedekah bumi juga sebagai sarana untuk silaturahmi. Silaturahmi sebagai tempat berkumpulnya warga untuk menjaga tali persaudaraan diantara warga setempat. Hal ini bisa digambarkan saat masyarakat berkumpul menjadi satu dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi. Jadi, dengan adanya tradisi sedekah bumi di Desa Surowiti ini sebagai ajang silaturahmi masyarakat setempat, karena dalam tradisi sedekah bumi seluruh warga berkumpul bersilaturahmi dan bertukar makanan sehingga bisa mengakrabkan masyarakat setempat.

Seperti penuturan bapak Abdul Mun'in, beliau mengatakan:

“Tradisi sedekah bumi sebagai bentuk silaturahmi, sebab warga susah berkumpul ketika tidak punya acara dan warga desa sini sudah memaklumi sedekah bumi ini menjadi tradisi sehingga ketika ada pengumuman acara sedekah bumi seluruh warga berkumpul bersilaturahmi bahkan bertukar makanan yang bisa mengakrabkan silaturahmi.”

Dalam Islam dijelaskan bahwa dengan bersilaturahmi dapat melapangkan rejeki dan memperpanjang umur. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan dari Annas bin Malik., dia berkata: Saya pernah mendengar Rasulullah SAW, bersabda:

Artinya: “Barangsiapa ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya maka sambunglah sanak keluarganya.” Hadits ini juga diriwayatkan oleh Al-Bukhari. (Imam Al-Mundiri, 2003:1043)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa menyambung tali silaturahmi bisa melapangkan rezeki dan memperpanjang umur. Selain itu silaturahmi juga merupakan hal yang diperintahkan dalam islam karena mempunyai beberapa keutamaan yaitu mengundang keridhaan Allah SWT, mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan, disenangi malaikat, menambah keberkahan umur dan rejeki, dapat menumbuhkan kecintaan, dan menambah kebahagiaan dan kesenangan bagi orang yang sudah meninggal dunia. Jadi, dengan adanya tradisi sedekah bumi di Desa Surowiti bisa menyambung tali silaturahmi dengan saudara dan masyarakat sekitar.¹⁰

d) Nilai Ibadah

Menurut penuturan Bapak Abdul Mun'in tentang nilai ibadah dalam tradisi sedeksh bumi, beliau mengatakan:

“Tradisi sedekah bumi didalamnya kan ada berdo'a, sebelum makan kan didoain terlebih dahulu, berdo'a kepada Allah SWT atas kenikmatan yang diberikan untuk bisa dinikmati diambil manfaatnya semaksimal mungkin sehingga bisa menambah rezeki, nah nilai agamanya disitu. Do'a bersama itu kan saling mendoakan, kalau doanya orang banyak salah satu diantara doanya terkabul semuanya terbawa. Doa itu ruhnya ibadah.”

⁸ Al-Qur'an, 2:195.

⁹ Vina Azi Faidoh. 2016. “Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

¹⁰ Ibid., 16.

Nilai ibadah yang ada dalam tradisi sedekah bumi yaitu berdoa. Sebelum makan bersama masyarakat Desa Surowiti berkumpul membaca doa bersama-sama. Karena menurut masyarakat Desa Surowiti dengan bersyukur berdoa memohon kepada Allah dapat menambah rezeki, berkah, agar selamat dunia akhirat dan ditambah kenikmatannya, sebab doa merupakan ruhnya ibadah.¹¹

Ibadah merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tujuan Allah menciptakan hambanya yaitu untuk beribadah kepadanya. Sebagaimana firman Allah SWT pada Q.S *An-Nisa*: 36:¹²

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan yang jauh dan teman sejawat, Ibnu Sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Ayat tersebut menjelaskan untuk beribadah kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada orang tua, sanak saudara, anak yatim, orang miskin, dan sesama umat manusia. Karena Allah tidak menyukai orang yang sombong.

e) Nilai *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah Islamiyah yaitu persaudaraan antara sesama muslim yang satu dengan lainnya tanpa membedakan, baik hubungan keluarga, hubungan di masyarakat bahkan sampai hubungan antar bangsa. Dalam hal ini, tradisi sedekah bumi bisa menyatukan persaudaraan antar sesama muslim di masyarakat.

Seperti penuturan Bapak Abdul Mun'in, beliau mengatakan:

“Dengan adanya tradisi sedekah bumi terjalin Ukhuwah Islamiyah yang dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antara umat Islam di Desa Surowiti ini.”

Jadi, dengan adanya tradisi sedekah bumi ini masyarakat Desa Surowiti semua berkumpul sehingga bisa terjalin ukhuwa Islamiyah yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama masyarakat Desa Surowiti. Karena pada zaman ini banyak manusia yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan umum.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi dan prosesi pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik yaitu:

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Surowiti Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Tradisi sedekah bumi dilaksanakan setiap hari Kamis Kliwon yang diawali dengan sang tetua adat memberitahu kepada masyarakat Desa Surowiti untuk berkumpul dan bermusyawarah dan sebelum hari H acara pengurus, juru kunci, dan seluruh komponen masyarakat melaksanakan doa bersama, sedangkan para ibu-ibu berkumpul untuk memasak dan mempersiapkan nasi ambeng, dan masakan lainnya untuk acara inti tradisi sedekah bumi. Sementara itu Sebagian bapak-bapak melakukan penyembelihan kambing pemberian warga untuk dijadikan lauk-pauk dalam nasi ambeng dan lain sebagainya.

Kegiatan tradisi sedekah bumi ini dimulai sehabis sholat isya' tepatnya pukul 20.00 WIB yang diawali dengan pembacaan *shalawat Burdah*, *istigasah shalawat Jibril*, *shalawat Nariyah*, *maulid ad-Diba'* (*mahallul qiyam*) dilanjutkan dengan bacaan tahlil. Setelah pembacaan shalawat dilanjutkan dengan membaca *Maulid ad-Diba'*. Pada tahap terakhir acara diisi dengan ceramah agama dengan

¹¹ Ibid., 16.

¹² Al-Qur'an, 3:36

mendatangkan para kiai (ulama) dari berbagai daerah. Setelah selesai ceramah agama, acara dilanjutkan dengan doa bersama.

2. Nilai-nilai Dakwah Budaya dan Kearifan Lokal Sedekah Bumi di Desa Surowiti, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik
 - a. Nilai Syukur
Salah satu ungkapan rasa syukur masyarakat Desa Surowiti yaitu dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi yang diadakan setiap satu tahun sekali dengan memanjatkan doa-doa yang ditujukan kepada Allah SWT.
 - b. Nilai Sedekah
Dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi masyarakat bisa berbagi dan bertukar makanan dengan masyarakat lain dimana hal tersebut merupakan bentuk sedekah dari masyarakat Desa Surowiti.
 - c. Nilai Silaturahmi
Tradisi sedekah bumi selain sebagai sarana untuk sedekah juga sebagai sarana untuk silaturahmi. Dimana silaturahmi adalah berkumpulnya warga dalam suatu tempat untuk menjalin tali persaudaraan antar sesama warga setempat.
 - d. Nilai Ibadah
Tradisi sedekah bumi juga bisa di implementasikan sebagai ibadah karena dengan pelaksanaan tradisi ini bisa menjadikan masyarakat dekat dengan Allah SWT, dimana nilai ibadah dalam tradisi sedekah bumi ini yaitu berdoa kepada Allah SWT sebagai sang pencipta.
 - e. Nilai *Ukhuwah Islamiyah*
Dengan melaksanakan tradisi sedekah bumi ini juga dapat menyatukan persaudaraan, sebab pada zaman modern seperti saat ini banyak manusia yang mememntingkan kepentingan sendiri daripada kepentingan umum. Dengan adanya tradisi ini bisa menghilangkan sifat keegoisan pada masyarakat dan bisa mempunyai sifat terbuka untuk kepentingan masyarakat demi persatuan umat islam.

E. Daftar Pustaka

- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Azka Miftahuddin, "Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambak Negara Rawalo Banyumas". (Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).
- Budiono Herusatoto, *Simbolisme Jawa* (Yogyakarta: Ombak. 2008), 46.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 169.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 56.
- Jum'ah Amin Abdul Aziz. 2011. *Fiqh Dakwah; studi atas berbagai prinsip dan kaidah yang harus dijadikan acuan dalam dakwah islamiah*. Solo.
- Muafa Erni Vidyawati, "Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Laban Kecamatan menganti kabupaten Gresik (Studi Akulturasi Islam dan Hindu)". (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).
- Muhammad Damami, *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa* (Jogyakarta: LESFI, 2002), 7.
- Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas perbedaan dan Kemajuan dalam Bingkai Persatuan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 73.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2020), 70.
- Ristiyanti Wahyu, "Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Pada masyarakat KaliRejo kecamatan talun kabupaten pekalongan". (Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Samsul Munir Amin. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta. 2008.
- Vina Azi Faidoh. "Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas". Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2016.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta. 2011